

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Pada
Siswa Kelas X Ap 1 Semester I
Smk Pariwisata Ganesha Ubud
Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Implementation Model Of Learning Achievement Kooperatif Tipe Jigsaw For Improving
Learning History Of The Class X Ap 1 Lesson Ganesha Ubud Vocational Tourism Year
2019/2020**

**Dewa Ayu Putri Kesuma Dewi
Guru Sejarah SMK Pariwisata Ganesha Ubud, Gianyar, Bali**

Abstrak. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, selanjutnya guru memberikan tes tanpa ada perencanaan seperti pembuatan kisi-kisi tes dan lainnya. Siswa sebagai peserta didik hanya duduk mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X AP1 Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud tahun pelajaran 2019/2020. Rumusan masalah yang diangkat adalah Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas X AP 1 Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud tahun pelajaran 2019/2020?

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pengertian model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), 2) karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, 3) tipe-tipe pembelajaran kooperatif, 4) pengertian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, 5) karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, 6) pengertian prestasi belajar, 7) pengertian sejarah, 8) pengertian prestasi belajar sejarah, 9) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah, 10) kerangka berpikir, 11) hipotesis tindakan.

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebesar 64,80 dengan total daya serap siswa sebesar 64,80% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 30%. Dan Pada Siklus II adalah sebesar 71,95 dibulatkan 72 dengan total daya serap siswa sebesar 72% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 95%. Perubahan hasil siklus I dan siklus II sebesar 7,45 (71,95 – 64,80). Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi dari siklus I dan siklus II sebanyak 85,00%.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar sejarah.

Abstract. Study conducted by many educator proses currently tend to target achievement curriculum materials, more emphasis on memorization rather than on understanding concept. This can seen from activities that are always dominated by the teacher. In the material, usually teacher lecture model, the next delivery teacher give tests, student as learns just sit and do what the teacher ordered and little

opportunity for students to listen thus, the atmosphere asks. Be not conducive to the students become passive.

Learning finally the way affect the implementations of student learning model can improve the performance of learning model can improve the performance of learning the history of class X AP 1 Ganesha Ubud tourism vocational school year 2019/2020. The formulation of the issue raised was the implementation of cooperative learning model can jigsaw is learning achievement history of class X AP 1 Ganesha Ubud tourism vocational school year 2019/2020?

This study uses four methods, those are (1) cooperative learning , (2) learning (understanding cooperative learning model cooperative),(3) the types and characteristic steps cooperative learning,(4) understanding learning model cooperative learning jigsaw, (5) characteristic and measure jigsaw,(6) terms of learning achievement, (7) sense of history, (8) definition of learning achievement history, (9) factor that affect learning history (10) frame, (11) hypothesis action . In the determination of research subjects uses the study sample and approach the subject of the research is the empirical method. In collecting the data used test methods and questionnaires, while data processing method used is descriptive statistical methods.

Based on the average scores obtained by students in the first cycle at 64,80 with a total absorption of student by 64,80% and the value of classical completeness of 30%. And the second cycle is equal to 71,95 rounded of 72 with a total of absorption of student by 72% and the value of classical completeness of 95%. These changes result first cycle and the second cycle of 7,45 (71,95-64,80) while the number of student who exprienced the achievement of the first cycle and the second cycle as much as 85 %.

Keywords: cooperatif learning, learning understanding cooperative learning model cooperative jigsaw, sense of history.

PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Salah satu prinsip yang ditetapkan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Implikasi dari prinsip pendidikan sebagai proses pembudayaan terjadi pergeseran paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran, yaitu interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Agar mencapai hasil yang optimal proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel,

interaktif, menarik, bervariasi dan menantang siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreasi dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran.

Untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami, menghayati, menyadari rasa kebangsaan dan mencintai bangsanya sendiri, maka dalam pendidikan formal di sekolah wajib diberikan pendidikan sejarah. Hal ini dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 27 ayat 1 disebutkan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: 1), pendidikan agama, 2), pendidikan kewarganegaran, 3), bahasa, 4), matematika 5), ilmu pengetahuan alam, 6), *ilmu pengetahuan sosial*, 7), seni dan budaya, 8), pendidikan jasmani dan

olahraga, 9), ketrampilan/kejuruan, 10), muatan lokal”.

Berdasarkan uraian dan landasan yuridis itu, dapat dipahami bahwa Pembelajaran Sejarah dalam sistem pendidikan nasional memiliki kedudukan yang sangat strategis dan untuk itu wajib diberikan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Begitu pentingnya peranan sejarah seperti yang di uraikan di atas, seharusnya membuat mata pelajaran sejarah menjadi salah satu pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran sejarah masih merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, hapalan yang panjang-panjang tanpa makna, kebiasaan belajar siswa yang tidak efektif. Siswa belajar jika keesokan harinya ada ulangan; proses pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini lebih berorientasi pada buku teks dan ketercapaian kurikulum dengan menggunakan model ceramah, penilaian guru lebih ditekankan pada aspek kognitif.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang melibatkan peranan siswa, terutama dalam proses pembelajaran sejarah. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, apalagi tidak jarang mata pelajaran sejarah diajarkan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akademik sejarah, Sehingga suasana pembelajaran terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Sementara itu, siswa sebagai subjek didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada proses pendewasaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam Kelas X AP 1 SMK Pariwisata Ganesha Ubud yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, selanjutnya guru memberikan tes tanpa ada perencanaan seperti pembuatan kisi-kisi tes dan lainnya. Siswa sebagai peserta didik hanya duduk mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akhirnya cara tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa prestasi belajar Sejarah SMK Pariwisata Ganesha Ubud tahun pelajaran 2019/2020 ditentukan KKM oleh sekolah adalah 70. Sedangkan hasil observasi yang peneliti peroleh di kelas X AP yang terdiri dari lima kelas, ternyata di kelas X AP1 memiliki prestasi belajar yang paling rendah. Hal ini diperoleh dari jumlah siswa yang sebanyak 40 orang, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 34 orang atau 85% dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 6 orang atau 15%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut: Tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah, Kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah karena metode yang perlu divariasikan, Rendahnya kemampuan siswa untuk materi yang disampaikan oleh

guru, Kurangnya interaksi siswa dalam proses belajar mengajar baik dari siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, khususnya dalam pelajaran Sejarah, Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional secara monoton dalam kegiatan belajar dikelas.

Berdasarkan fenomena di atas, model kooperatif jigsaw dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa Kelas X API SMK Pariwisata Ganesha Ubud. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam variabel tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 3 kali penemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus kedua dan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada dasarnya sama, hanya pada tahap perencanaan ada sedikit modifikasi, yaitu kegiatan perbaikan perencanaan. Siklus I berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus II sama dengan siklus I.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Pariwisata Ganesha Ubud. Penelitian dilakukan di kelas X API yang berjumlah 40 orang. Siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Latar belakang siswa berasal dari desa sekitar sekolah SMK Pariwisata Ganesha Ubud yang rata-rata pekerjaan orang tuasiswa sebagai petani dan pengrajin

Metode Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian merupakan bagian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Penelitian dan penentuan metode perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan penelitian. Maka dari itu metode yang hendak digunakan hendaknya sesuai dengan subjek dan permasalahan yang akan diteliti sehingga hasilnya optimal.

Subyek penelitian adalah kesimpulan dari hasil penelitian. Apabila subyek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh obyek secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X API Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka diterapkan metode *cooperative learning* dengan bentuk jigsaw. Metode *cooperative learning* sebagai metode inovatif diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Sebagaimana siswa juga mampu memahami materi dan lebih berani mengemukakan pendapat. Siswa lebih percaya diri, berwawasan luas, toleransi, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Respon positif tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah dapat semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan peningkatan terhadap prestasi sejarah

siswa kelas X AP1 smester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud.

Pembahasan ini bertujuan untuk mempertajam temuan dan melihat keterkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya. Pada pembahasan ini akan disajikan mengenai bprestasi siswa setelah diterpkanya media pembelajaran menggunakan tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah.

Pada siklus I, dengan menggunakan perhitungan analis yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 52,86%. Bradasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup aktif.

Pada siklus II rata-rata presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 62,85%. Terjadinya peningkatan presentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa setiap tahapan siklus sudah mampu tercipta proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw secara aktif dan kondusif.

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X AP1 Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud, dijelaskan peningkatan rata-rata untuk masing-masing siklus sebagai berikut:

Pada siklus I, skor rata-rata kelas X AP1 dalam mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 64,80 dengan total daya serap siswa sebesar 64,80% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 30%. Sedangkan dalam presentase prestasi siswa : 12 orang siswa (30%) berpredikat baik (B), 28 orang siswa (70%) berpredikat cukup (C).

Pada siklus II skor rata-rata kelas X AP1 dalam mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 71,95 dibulatkan 72 dengan total daya serap siswa sebesar 72% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 95%. Sedangkan dalam presentase prestasi siswa : 4 orang siswa(10%) berpredikat sangat baik (SB),34 orang siswa (85%) berpredikat baik (B), 2 orang siswa (5%) berpredikat cukup (C).

Perubahan hasil siklus I dan siklus II sebesar 7,45 (71,95 – 64,80). Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi dari siklus I dan siklus II sebanyak 85,00%. Dari penjabaran hasil siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X AP 1 Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) mengandung pengertian sebagai satu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama dalam suatu kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh semangat dan keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Tipe *jigsaw* merupakan termasuk pembelajaran kooperatif dengan pengarahan informasi bahan ajar membuat kelompok heterogen dan memberikan materi pembelajaran pada kelompok untuk dibahas. Setiap

kelompok bertugas bagian tertentu dengan materi yang sama. Membuat kelompok ahli sesuai bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama yang positif dan diskusi.

Selanjutnya kembali ke kelompok asal membuat kesimpulan, evaluasi dan refleksi. Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan hasil penelitian dalam mata pelajaran sejarah skor rata – rata siswa kelas X AP1 SMK Pariwisata Ganesha Ubud adalah sebesar 64,80 dengan total daya serap siswa sebesar 64,80% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 30%. Sedangkan dalam presentase prestasi siswa : 12 orang siswa (30%) berpredikat baik (B), 28 orang siswa (70%) berpredikat cukup (C).

Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan hasil penelitian dalam mata pelajaran sejarah skor rata – rata siswa kelas X AP1 SMK Pariwisata Ganesha Ubud adalah sebesar 71,95 dibulatkan 72 dengan total daya serap siswa sebesar 72% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 95%. Sedangkan dalam presentase prestasi siswa : 4 orang siswa (10%) berpredikat sangat baik (SB), 34 orang siswa (85%) berpredikat baik (B), 2 orang siswa (5%) berpredikat cukup (C).

Perubahan hasil siklus I dan siklus II sebesar 7,45 (71,95 – 64,80). Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi dari siklus I dan siklus II sebanyak 85,00%. Dari penjabaran hasil siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X AP 1 Semester I SMK Pariwisata Ganesha Ubud Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar sejarah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Melihat kenyataan, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X AP1 SMK Pariwisata Ganesha Ubud tahun pelajaran 2019/2020.

Disarankan kepada guru IPS agar menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran sejarah karena implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi belajar sejarah.

Kepada peneliti lain agar dapat meneliti lebih jauh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan menggunakan metode yang berbeda guna dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah maupun pelajaran lainnya.

Untuk semua komponen yang terlibat dalam manajemen sekolah hendaknya berupaya mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa dan minat belajar siswa dengan memberikan fasilitas sekolah yang memadai, untuk menunjang belajar siswa secara keseluruhan terutama pada siswa yang memiliki nprestasi belajar yang dikategorikan cukup.

Untuk semua murid SMK Pariwisata Ganesha Ubud disarankan untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad.2012 . *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Broto. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2005. Materi pelatihan Terintegrasi” *Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*”, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : Refrensi.
- Husen. 1998. *Kurikulum dan Buku Teks*. Jakarta: Depdikbud.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkancana. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Roestiyah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shlomo. 2014. *Cooperative Learning* . Yogyakarta: Istana Media.
- Sumarsono. 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: FKIP UNUD.
- Sukardi.2008. *evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Soekamto. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.